



**PENGARUH HUTANG, AKTIVA LANCAR, AKTIVA TETAP DAN PENYUSUTAN  
TERHADAP MODAL KERJA PADA PT BATARA PRIMA SELERA**

**Dahlia**

Alumni STIE Bisnis Indonesia  
dahlia@yahoo.com

**Meslo Pardede**

Dosen STIE Bisnis Indonesia, Jakarta  
Email: meslo@stiebi.ac.id

**Sutardi**

Dosen STIE Bisnis Indonesia, Jakarta  
Email: sutardi@stiebi.ac.id

**Abstract:** *This study aimed to examine the effect of the debt, current assets, fixed assets, and the depreciation of the working capital at PT Batara Prima Selera tastes. This study uses SPSS Windows 20.0. The research result in partial debt and current assets significantly influence working capital because  $t_{count} > t_{table}$ . While variable fixed assets and depreciation did not significantly affect the working capital at PT Batara Prima Selera tastes. Simultaneously all independent variables (debt, current assets, fixed assets and depreciation) influence simultaneously or jointly to working capital so that decisions are made in  $H_0$  rejected and  $H_a$  accepted. The result of the calculation coefficient of determination ( $R^2$ ), it can be concluded that the independent variables in this study has a value of Adjusted R Square of 0.923 or 92.3%, this shows that the percentage contribution of variable debt, current assets, fixed assets and depreciation can influence 92.3% to the dependent variable working capital and the remaining 7.7% is influenced by other variables not included in this research model.*

**Keywords:** *Debt, current assets, fixed assets, depreciation and working capital.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji hutang, aktiva lancar, aktiva tetap, dan penyusutan terhadap modal kerja pada PT Batara Prima Selera. Peneliti ini menggunakan bantuan SPSS windows 20.0. Hasil penelitian secara parsial variable hutang dan aktiva lancar berpengaruh secara signifikan terhadap modal kerja karena memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sedangkan variable aktiva tetap dan penyusutan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap modal kerja pada PT Batara Prima Selera. Secara simultan seluruh variable bebas (hutang, aktiva lancar, aktiva tetap dan penyusutan) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap modal kerja sehingga keputusan yang diambil adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,923 atau 92,3%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variable hutang, aktiva lancar, aktiva tetap dan penyusutan dapat memberikan pengaruh 92,3% terhadap variable terikat modal kerja dan sisanya 7,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**Kata Kunci:** Hutang, aktiva lancar, aktiva tetap, penyusutan dan modal kerja.

## **Pendahuluan**

Pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham dan tidak terlepas dari pandangan investor mengenai saham perusahaan. Modal kerja merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya modal kerja akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Konsep Modal kerja fungsional ini lebih menitik beratkan pada fungsi dana dalam menghasilkan penghasilan langsung atau *current income*. Dan pengertian modal kerja menurut konsep ini adalah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan *current income* sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan pada satu periode tertentu. Manajer keuangan dituntut mampu menciptakan modal kerja yang optimal dengan cara menghimpun dana dari dalam maupun luar perusahaan secara efisien, yang berarti bahwa keputusan manajer mampu meminimalisir biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan. Biaya modal yang timbul merupakan suatu konsekuensi langsung dari keputusan yang diambil ketika manajer menggunakan hutang maka akan timbul biaya modal sebesar beban bunga yang disyaratkan oleh kredit. Namun bila manajer memutuskan untuk menggunakan dana *internal* maka akan timbul *opportunity cost* dari dana yang dikeluarkan. Faktor yang berpengaruh terhadap keputusan modal kerja perusahaan adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, pengendalian pajak, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi *internal* perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Aktiva juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang dan bunganya. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur modal kerja.

## **Landasan Teori**

### **Hutang**

Menurut Munawir (2004:51) hutang adalah: “Semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor”. Hutang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi masa datang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang. Dalam pengambilan keputusan penggunaan hutang perlu dipertimbangkan biaya tetap yang timbul akibat dari hutang tersebut, yaitu berupa bunga hutang yang menyebabkan semakin meningkatnya *leverage* keuangan.

### **Aktiva Lancar**

Menurut Pudjiastuti (20012:169) mendefinisikan bahwa: “Aktiva lancar adalah aktiva yang secara normal berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang”. Pendapat lain Riyanto (2011:19) mendefinisikan bahwa: “Aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu pendek (umumnya kurang dari satu tahun)”. Untuk dapat melihat perputaran aktiva lancar dalam suatu perusahaan, maka dapat digunakan perbandingan indikator antara aktiva lancar dengan total aktiva.

### **Aktiva Tetap**

Menurut Mulyadi (2001:591) mendefinisikan bahwa: “Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali”. Maka dari beberapa pengertian diatas aktiva tetap merupakan aktiva yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan normal. Istilah relatif permanen menunjukkan sifat dimana aktiva yang bersangkutan dalam jangka waktu yang cukup lama.

## Penyusutan

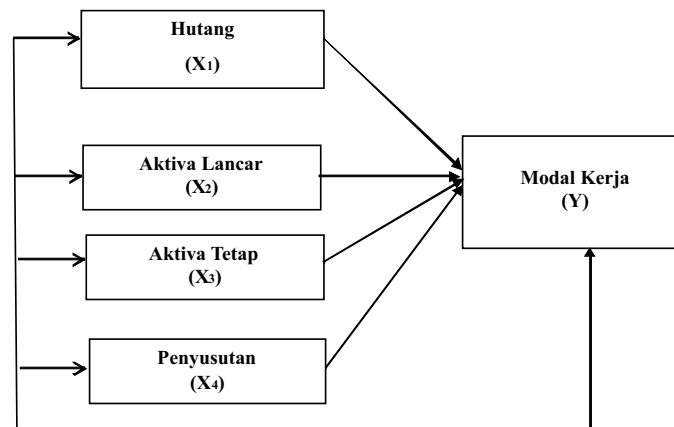
Penyusutan (depresiasi) merupakan sistem aktiva yang bertujuan untuk mengalokasikan biaya atau nilai dasar lain suatu aktiva selama masa ekonomisnya dengan cara yang sistematis dan rasional. Pengertian penyusutan menurut Haryono (2009:155) menerangkan bahwa: “Penyusutan adalah proses pengalokasian harga perolehan aktiva tetap menjadi biaya selama masa manfaatnya dengan cara yang rasional dan sistematis”.

## Modal Kerja

Modal kerja menurut Agnes (2009:129) mendefinisikan bahwa: “Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari”. Sedangkan menurut Weston (2010:157) mendefinisikan bahwa: “Modal kerja adalah investasi perusahaan di dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang, dan persediaan”.

## Kerangka Pikir

**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Pikir**



Sumber: Penulis, (2016)

## Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

### Hipotesa 1

Ho : diduga tidak terdapat pengaruh signifikan hutang terhadap modal kerja.

Ha1 : diduga terdapat pengaruh signifikan hutang terhadap modal kerja.

### Hipotesa 2

Ho : diduga tidak terdapat pengaruh signifikan aktiva lancar terhadap modal kerja.

Ha2 : diduga terdapat pengaruh signifikan aktiva lancar terhadap modal kerja.

### Hipotesa 3

Ho : diduga tidak terdapat pengaruh signifikan aktiva tetap terhadap modal kerja

Ha3 : diduga terdapat pengaruh signifikan aktiva tetap terhadap modal kerja.

### Hipotesa 4

Ho : diduga tidak terdapat pengaruh signifikan penyusutan terhadap modal kerja

Ha4 : diduga terdapat pengaruh signifikan penyusutan terhadap modal kerja.

### Hipotesa 5

Ho : diduga tidak terdapat pengaruh signifikan hutang, aktiva lancar, aktiva tetap dan penyusutan terhadap modal kerja.

Ha5 : diduga terdapat pengaruh signifikan antara hutang, aktiva lancar, aktiva tetap dan penyusutan terhadap modal kerja.

## Metodologi Penelitian

### Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan seperangkat cara yang sistematis, logis dan rasional yang digunakan oleh peneliti ketika merencanakan, mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk menarik simpulan. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, dimana penelitian yang dilakukan dengan mengambil beberapa sampel sebagai alat pengumpul data. Populasi dalam penelitian ini adalah PT Batara Prima Selera. Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan tersebut. Peneliti harus menggunakan sumber aslinya dalam mengemukakan teori yang relevan dengan masalah yang akan dibahas. Kemudian Dokumentasi adalah bagian dari teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen dan juga menelaah, seperti visi misi perusahaan, laporan keuangan perusahaan profil perusahaan dan lain-lain. Bertitik tolak dari masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam membahas dan menganalisis permasalahan penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yakni penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel dengan pengumpulan data berupa angka tanpa perlu membandingkan satu variabel dengan variabel lainnya dan tanpa perlu menghubungkan dengan variabel lainnya, dimana variabel tersebut mengolah data dengan angka.

### Teknik Analisis Data

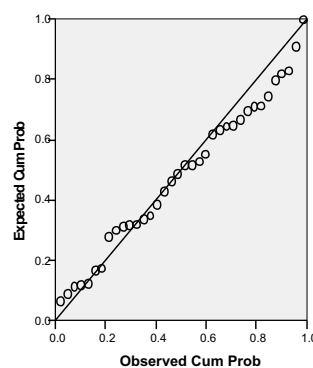
Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menguji validitas dan reliabilitas *instrument* penelitian, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item instrument* yang dapat berupa laporan keuangan, analisis dilanjutkan dengan menggunakan uji regresi linear berganda, dimana variabel terikatnya (Y) adalah modal kerja dan variabel bebasnya adalah hutang ( $X_1$ ), aktiva lancar ( $X_2$ ), aktiva tetap ( $X_3$ ), penyusutan ( $X_4$ ). Data hasil penelitian dianalisis dengan alat statistik yang terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolonieritas), uji hipotesis, uji stepwise dan analisis regresi berganda yang diolah dengan menggunakan SPSS 23.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu dengan menggunakan analisa grafik *P-P plot* dan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, seperti tampak pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: Modal\_Kerja



Pada gambar 4.1 dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi tersebut terdistribusi secara normal.

**Tabel 4.1**  
**One Sample Kolmogorov Smirnov Test**

	Hutang	Aktiva Lancar	Aktiva Tetap	Penyusutan	Modal Kerja
N	36	36	36	36	36
Normal Parameters <sup>a</sup>	1.1944	254006338.1	1249052.61	116489648	1.1783
	.57666	89960562.61	46440018.6	50868576.9	.58491
Most Extreme Differences	.410	.094	.109	.091	.120
	.410	.094	.074	.091	.120
	-.312	-.076	-.109	-.076	.100
Kolmogorov-Smirnov Z	2.459	.562	655	.546	.720
Asymp. Sig. (2-tailed)	.052	.911	.784	.927	.879

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah SPSS 23.0 (2017)

Berdasarkan hasil *output* pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2 tailed*) untuk variabel hutang 0,052, aktiva lancar 0,911, aktiva tetap 0,784 dan penyusutan 0,927. Karena signifikansi keempat variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada keempat variabel tersebut dinyatakan normal.

### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel bebas. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Untuk dapat menentukan apakah terdapat multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance* serta menganalisis matrix korelasi variabel-variabel bebas. Adapun nilai *VIF* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance
1	(Constant)	3.348	1.961		11.755	.004	
	Hutang						
	Aktiva Lancar	.230	.083	.227	2.766	.005	.326 3.066
	Aktiva Tetap	4.451	.000	.884	8.796	.000	.362 2.763
	Penyusutan	1.450	.000	1.123	1.705	.098	.005 198.358
		1.651	.000	1.348	2.031	.051	.005 201.284

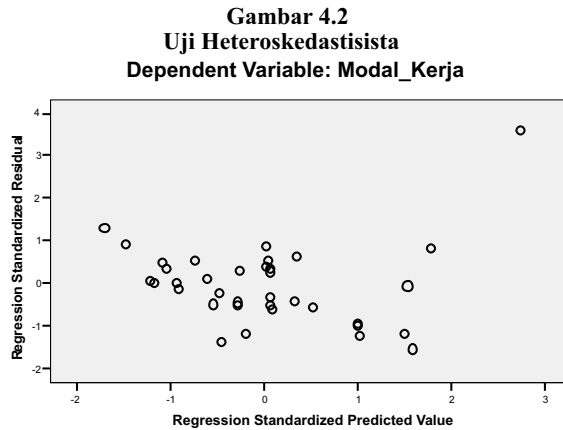
a. Dependent Variable: Modal Kerja(Y)

Sumber: Data diolah SPSS 23.0 (2017)

Berdasarkan hasil *output* pengujian multikolinearitas yang tampak pada tabel 4.2, dapat dilihat pada tabel *Coefficients* (nilai *Tolerance* dan *VIF*) bahwa dari dua variabel bebas dapat diketahui nilai *VIF* kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidak-samaan varian dari residual semua pengamatan pada model regresi. Cara mendeteksinya adalah dengan menggunakan model grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplot* regresi sehingga uji heteroskedastisitas ini menghasilkan pola penyebaran titik-titik seperti yang tampak pada gambar dibawah ini.



Sumber: Data diolah SPSS 23 (2017)

Berdasarkan hasil *output* uji Heteroskedastisitas yang terlihat pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat yang dimasukkan dalam model regresi. Analisis ini juga untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing variabel terikat berhubungan positif atau negatif. Berikut adalah hasil pengolahan data dengan bantuan *software SPSS 23*.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Output Analisis Regresi Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3.348	1.961		11.755	.004
Hutang					
Aktiva Lancar	.230	.083	.227	2.766	.005
Aktiva Tetap	4.451	.000	.884	8.796	.000
Penyusutan	1.450	.000	1.123	1.705	.098
	1.651	.000	1.348	2.031	.051

a. Dependent Variable: Modal Kerja (Y)

Sumber: Data diolah SPSS 23.0 (2017)

Apabila dari hasil *output* tabel 4.3 tersebut dimasukkan dalam bentuk persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 3.348 + (0.230X_1) + (4.451X_2) + (1.450X_3) + (1.651X_4)$$

Keterangan;

- Y = Variabel terikat yang diprediksikan (Modal Kerja)  
 $X_1, X_2, X_3, X_4$  = Variabel bebas (Hutang, aktiva lancar, aktiva tetap dan penyusutan)  
 a = Nilai Konstanta  
 $B_1, B_2, B_3, B_4$  = Koefisien Regresi

Jika dilihat dari persamaan regresi berganda tabel 4.3, konstanta sebesar 3.348 artinya jika kekuatan hutang, aktiva lancar, aktiva tetap dan penyusutan perusahaan nilainya 3.348, maka modal kerja 3.348. Koefisien regresi variabel hutang 0.231, artinya jika variabel hutang mengalami kenaikan satu satuan, maka modal kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0.231 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi variabel aktiva lancar sebesar 4.451, artinya jika variabel aktiva lancar mengalami kenaikan satu satuan, maka modal kerja akan mengalami peningkatan sebesar 4.451 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi variabel aktiva tetap sebesar 1.450, artinya jika variabel aktiva tetap mengalami kenaikan satu satuan, maka modal kerja akan mengalami peningkatan sebesar 1.450 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi variabel penyusutan sebesar 1.651, artinya jika variabel penyusutan mengalami kenaikan satu satuan, maka modal kerja akan mengalami peningkatan sebesar 1.651 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.

#### Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada *output* Model Summary dari pengolahan data menggunakan SPSS 23 dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**UJI R dan  $R^2$**   
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,965 <sup>a</sup>	,932	,923	.16185

a. Predictors: (Constant), Penyusutan, aktiva tetap, aktiva lancar, hutang  
 b. Dependent Variable: Modal kerja

Sumber: Data diolah SPSS 23(2017)

Berdasarkan *output Summary* pada tabel 4.4 diperoleh angka R sebesar 0,965 maka nilai tersebut menggambarkan tingkat hubungan yang kuat antara variabel hutang, aktiva lancar, aktiva tetap dan penyusutan terhadap modal kerja. Sedangkan untuk koefisien determinasi dilihat dari angka pada *Adjust R Square* sebesar 0,923, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas yaitu hutang, aktiva lancar, aktiva tetap dan penyusutan perusahaan dapat memberikan kontribusi pengaruh sebesar 92,3% terhadap variabel terikat yaitu modal kerja. Sedangkan sisanya 7,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Uji t ( Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Tes ini menguji hipotesa dengan menentukan tingkat kesalahan atau  $\alpha$ , mencari nilai statistik (*p-value*) dari tingkat signifikan yang sudah ditentukan tersebut, dan membandingkan dengan hasil perhitungan *p-value* signifikan dengan tingkat kesalahan atau  $\alpha$  (0,05). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada pengaruh signifikan masing-masing variabel hutang ( $X_1$ ), aktiva lancar ( $X_2$ ), aktiva tetap ( $X_3$ ), dan penyusutan ( $X_4$ ) terhadap modal kerja ( $Y$ ).
2. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh signifikan antara masing-masing variabel hutang ( $X_1$ ), aktiva lancar ( $X_2$ ), aktiva tetap ( $X_3$ ), dan penyusutan ( $X_4$ ) terhadap modal kerja ( $Y$ ). Hasil uji t dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Uji t**

Model	Coefficients				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	3.348	1.961		11.755	.004
Hutang	.230	.083	.227	2.766	-.005
Aktiva Lancar	4.451	.000	.884	8.796	.000
Aktiva Tetap	1.450	.000	1.123	1.705	.098
Penyusutan	1.651	.000	1.348	2.031	.051

a. Dependent Variable: Modal Kerja(Y)

Sumber: Data diolah SPSS 23.0 (2017)

#### Variabel Hutang( $X_1$ )

Berdasarkan *output* pada tabel 4.5 diperoleh  $t_{hitung}$  untuk variabel hutang  $X_1$  yaitu sebesar 2.766. Dengan menggunakan tabel distribusi t yang dicari pada  $\alpha = 5\%$  dan signifikansi 0,005 ( uji 2 sisi) dengan *df* (*degree of freedom*)  $36-4-1=31$ , maka hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 2,452. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( 2,766 > 2,452) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa hutang secara parsial berpengaruh terhadap modal kerja.

#### b. Aktiva Lancar ( $X_2$ )

Berdasarkan *output* pada tabel 4.5 diperoleh  $t_{hitung}$  untuk variabel aktiva lancar  $X_2$  yaitu sebesar 8.796. Dengan menggunakan tabel distribusi t yang dicari pada  $\alpha = 5\%$  dan signifikansi 0,000 ( uji 2 sisi) dengan *df* (*degree of freedom*)  $36-4-1=31$ , maka hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 2,452. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( 8.796 > 2,452 ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa aktiva lancar secara parsial berpengaruh terhadap modal kerja.

#### c. Variabel Aktiva Tetap ( $X_3$ )

Berdasarkan *output* pada tabel 4.5 diperoleh  $t_{hitung}$  untuk variabel aktiva tetap  $X_3$  yaitu sebesar 1.705. Dengan menggunakan tabel distribusi t yang dicari pada  $\alpha = 5\%$  dan signifikansi 0,098 ( uji 2 sisi) dengan *df* (*degree of freedom*)  $36-4-1=31$ , maka hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 2,452



Karena nilai thitung < ttabel ( 1.705 < 2,452) maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya bahwa aktiva tetap secara parsial tidak berpengaruh terhadap modal kerja.

d. Variabel Penyusutan ( $X_4$ )

Berdasarkan *output* pada tabel 4.5 diperoleh  $t_{hitung}$  untuk variabel penyusutan  $X_4$  yaitu sebesar 2.031. Dengan menggunakan tabel distribusi t yang dicari pada  $\alpha = 5\%$  dan signifikansi 0,051 ( uji 2 sisi) dengan *df* (*degree of freedom*)  $36-4-1=31$ , maka hasil diperoleh untuk ttabel sebesar 2,452 karena nilai thitung < ttabel (2,031<2,452) maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya bahwa penyusutan secara parsial tidak berpengaruh terhadap modal kerja.

### Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan:

- Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka Ho diterima dan Ha ditolak berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hutang, aktiva lancar, aktiva tetap dan penyusutan secara bersama-sama terhadap modal kerja.
- Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara hutang, aktiva lancar, aktiva tetap dan penyusutan secara bersama-sama terhadap modal kerja.

Berikut ini adalah tabel yang berisikan nilai-nilai yang digunakan untuk Uji F:

**Tabel 4.6**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11.162	4	2.791	106.526	,000 <sup>a</sup>
Residual	.812	31	.026		
Total	11.974	35			

Sumber: Data diolah SPSS 23.0 (2017)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai *F-Sig.* adalah 0,000 artinya bahwa *p-value* <  $\alpha$  atau  $0,000 < 0,05$  sehingga keputusan yang diambil adalah Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh yang signifikan antara hutang, aktiva lancar, aktiva tetap dan penyusutan secara bersama-sama terhadap modal kerja. Sedangkan jika penentuan keputusan dengan cara membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Pada tabel 4.6 diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 106.526, dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ , *df*1 atau  $4 - 1 = 3$  dan *df*2 atau  $36-4-1 = 31$ , maka hasil yang diperoleh untuk  $F_{tabel}$  sebesar 2,525. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $106.526 > 2,525$ ) maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya hutang, aktiva lancar, aktiva tetap dan penyusutan secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap modal kerja.

### Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

#### Pengaruh Hutang Terhadap Modal Kerja

Hasil pengujian hipotesis 1 mendapatkan bahwa variabel hutang secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap modal kerja. Hasil ini menunjukkan bahwa hutang berpengaruh pada peningkatan modal kerja.

#### Pengaruh Aktiva Lancar terhadap Modal Kerja

Hasil pengujian hipotesis 2 mendapatkan bahwa variabel aktiva lancar secara parsial memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap modal kerja. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat aktiva lancar berpengaruh terhadap besar ataupun kecilnya modal kerja yang diperoleh.

### **Pengaruh Aktiva Tetap Terhadap Modal Kerja**

Hasil pengujian hipotesis 3 mendapatkan bahwa variabel aktiva tetap secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan modal kerja. Rendahnya aktiva tetap tidak memberi pengaruh yang rendah pula terhadap modal kerja.

### **Pengaruh Penyusutan Terhadap Modal Kerja**

Hasil pengujian hipotesis 4 mendapatkan bahwa variabel penyusutan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan modal kerja. Rendahnya penyusutan tidak memiliki pengaruh terhadap modal kerja.

Berdasarkan hasil uji F memperlihatkan bahwa adanya pengaruh secara bersamaan atau simultan dari seluruh variabel bebas (hutang, aktiva lancar, aktiva tetap dan penyusutan) terhadap modal kerja. Sementara itu, dari hasil perhitungan koefisien Determinasi ( $R^2$ ), dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai *Adjusted R square* sebesar 0,923, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas yaitu hutang, aktiva lancar, aktiva tetap dan penyusutan, perusahaan dapat memberikan kontribusi pengaruh sebesar 92,3% terhadap variabel terikat yaitu modal kerja. Sedangkan sisanya 7,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## **Simpulan Dan Saran**

### **Simpulan**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan terhadap data penelitian yang telah terkumpul kemudian diolah mengenai hutang, aktiva lancar, aktiva tetap dan penyusutan terhadap modal kerja pada PT Batara Prima Selera periode 2013-2015, maka penulis dapat menarik beberapa simpulan sebagai berikut:

- Hasil analisis uji t, diketahui nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $2,766 > 2,452$  dengan signifikansi 0,005, sehingga keputusan yang diambil adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa hutang secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap modal kerja pada PT Batara Prima Selera.
- Hasil analisis uji t, diketahui nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $8,796 > 2,452$  dengan signifikansi 0,000, sehingga keputusan yang diambil adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa aktiva lancar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada PT Batara Prima Selera.
- Hasil analisis uji t, diketahui nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu sebesar  $1,705 < 2,452$  dengan signifikansi 0,098, sehingga keputusan yang diambil adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa aktiva tetap secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap modal kerja pada PT Batara Prima Selera.
- Hasil analisis uji t, diketahui nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu sebesar  $2,031 < 2,452$  dengan signifikansi 0,051, sehingga keputusan yang diambil adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa penyusutan secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap modal kerja pada PT Batara Prima Selera.

Hasil analisis uji F, diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $106,526 > 2,525$ ) dengan nilai signifikansi 0,000, sehingga keputusan yang diambil adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh

variabel bebas (hutang, aktiva lancar, aktiva tetap dan penyusutan) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap modal kerja sehingga keputusan yang diambil adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sementara itu, dari hasil perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,923 atau 92,3%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel hutang, aktiva lancar, aktiva tetap dan penyusutan dapat memberikan pengaruh 92,3% terhadap variabel terikat modal kerja dan sisanya 7,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan merumuskan simpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

- a. PT Batara Prima Selera agar lebih meningkatkan sistem operasional perusahaan yang ada saat ini dan lebih efektif lagi dalam pelaksanaannya agar memaksimalkan penggunaan aktiva dan penggunaan waktu yang nantinya akan berdampak lebih baik lagi bagi perusahaan.
- b. Penelitian ini akan lebih baik dengan memasukkan beberapa variabel yang dianggap perlu atau mendukung penelitian ini, misalnya mengenai rasio modal kerja lainnya serta menggunakan data yang lebih banyak dan terperinci lagi.
- c. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian terhadap hutang, aktiva lancar, aktiva tetap dan penyusutan secara fokus dan aplikatif dengan menambah jumlah objek penelitian maupun memperpanjang dan mendetailkan data *time series*, misalnya perbulan ditiap tahun penelitian serta diharapkan agar dapat menambah referensi tentang materi ini.

### Daftar Pustaka

- Agnes, Sawir. 2009. *Pasar Modal dan Management Portofolio*. Buku Kesatu. Edisi Kesepuluh. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Haryono, Jusuf. 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jilid Kedua. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jilid Kelima. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Pengantar Praktis Akuntansi*. Buku Kesatu. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi, 2008. *Auditing*. Buku Kesatu. Edisi Kelima. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Auditing*. Buku Kesatu. Edisi Kelima. Salemba Empat. Jakarta
- Munawir, S. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*. Edisi Ketujuh. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Pudjiastuti, Enny. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku Kesatu. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi Sembilan. Salemba Empat. Jakarta.